

**UPAYA MENJAGA KONDISI SEKOLAH YANG SEHAT UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III: TINJAUAN TERHADAP
KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT**

Andreas Yoga Sabatyasno¹, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2} PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

¹andreasreas511@gmail.com , ²henry@upy.ac.id

ABSTRACT

Healthy school conditions play an important role in increasing student interest in learning. This research focuses on efforts that can be made by schools in maintaining healthy conditions, especially for third grade students. Based on the literature study, it was found that healthy schools have certain characteristics such as a clean learning environment, good air circulation, and adequate hand washing and sanitation facilities. School readiness in creating a healthy school culture can be seen from the active role of the school in educating students about the importance of health, involving parents of students in school health programs, and the involvement of school committees in monitoring and evaluation. In addition, the provision of facilities and hygiene principles is also important to be applied in order to maintain the health of students. Thus, efforts to maintain healthy school conditions can improve the quality of education and increase students' interest in learning in class III.

Keywords: *Healthy Schools, Interest in Learning, Grade III Students, Healthy School Culture, School Readiness.*

ABSTRAK

Kondisi sekolah yang sehat memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menjaga kondisi yang sehat, terutama bagi siswa kelas III. Berdasarkan studi pustaka, ditemukan bahwa sekolah sehat memiliki karakteristik tertentu seperti lingkungan belajar yang bersih, sirkulasi udara yang baik, serta fasilitas cuci tangan dan sanitasi yang memadai. Kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat dapat dilihat dari peran aktif pihak sekolah dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya kesehatan, pelibatan orang tua siswa dalam program kesehatan sekolah, serta keterlibatan komite sekolah dalam pengawasan dan evaluasi. Selain itu, penyediaan sarana dan prinsip kebersihan juga penting untuk diterapkan guna menjaga kesehatan siswa. Dengan demikian, upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan minat belajar siswa kelas III.

Kata Kunci: Sekolah Sehat, Minat Belajar, Siswa Kelas III, Budaya Sekolah Sehat, Kesiapan Sekolah.

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan institusi yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Selain dari aspek pendidikan formal, sekolah juga berperan penting dalam memastikan kesejahteraan dan kesehatan siswa. Salah satu aspek penting yang seringkali diabaikan adalah kondisi sekolah yang sehat dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Sekolah yang sehat tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan fisik siswa, tetapi juga mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Khususnya bagi siswa kelas III yang berada pada tahap awal pendidikan dasar, kondisi sekolah yang sehat menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan dan minat belajar yang baik.

Kondisi sekolah yang sehat mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan lingkungan sekolah, kualitas udara di dalam kelas, hingga fasilitas pendukung seperti sanitasi yang memadai. Semua aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Sebagai contoh, sebuah kelas yang kurang sirkulasi udaranya dapat mengakibatkan siswa merasa

lelah dan kurang konsentrasi. Hal ini tentunya akan berdampak langsung pada minat belajar siswa.

Namun, menciptakan kondisi sekolah yang sehat bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kerjasama dari semua pihak, mulai dari pihak sekolah, orang tua, hingga komite sekolah. Pendidikan tentang pentingnya kesehatan harus diterapkan tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada guru dan staf sekolah. Semua pihak harus memiliki kesadaran yang sama tentang pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan sekolah.

Selain itu, sekolah juga harus memiliki kesiapan dalam menciptakan budaya sekolah sehat. Kesiapan ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, kebijakan sekolah yang proaktif dalam menjaga kesehatan, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Tanpa adanya kesiapan ini, upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat akan menjadi sia-sia.

Pentingnya kondisi sekolah yang sehat bagi minat belajar siswa kelas III menjadi alasan utama penulisan makalah ini. Dengan memahami upaya-upaya yang dapat dilakukan

untuk menjaga kondisi sekolah yang sehat, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikannya dan menciptakan generasi penerus yang sehat jasmani dan rohani.

Makalah ini akan membahas berbagai upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menjaga kondisi yang sehat, khususnya bagi siswa kelas III. Selain itu, makalah ini juga akan meninjau kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat. Semoga melalui makalah ini, sekolah dapat memperoleh wawasan dan inspirasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya.

Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, perlu ditekankan bahwa setiap elemen di sekolah memegang peranan yang sama pentingnya. Hal ini meliputi lingkungan fisik, psikologis, serta dukungan sosial yang ada di sekitar siswa. Lingkungan fisik sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman tentunya menjadi prasyarat utama. Namun, apa artinya lingkungan yang bersih jika siswa merasa tertekan, tidak aman, atau bahkan mengalami bullying? Oleh karena itu, selain kondisi fisik, aspek psikologis dan sosial juga harus diperhatikan dengan serius.

Kondisi sekolah yang sehat tidak hanya menciptakan minat belajar yang tinggi pada siswa, tetapi juga mendorong terciptanya hubungan yang positif antara siswa dengan guru, staf sekolah, dan teman sebaya. Hubungan ini menjadi salah satu faktor kunci dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki hubungan baik dengan guru mereka cenderung lebih bersemangat, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Di sisi lain, sekolah juga harus memastikan bahwa para guru dan staf memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya sekolah sehat. Guru yang memiliki kesadaran tinggi tentang kesehatan akan lebih mampu menjaga kesejahteraan diri sendiri dan siswanya. Mereka juga akan lebih proaktif dalam melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas yang mendukung kesehatan, seperti olahraga, kegiatan seni, dan diskusi tentang topik-topik kesehatan.

Orang tua juga memegang peranan penting dalam upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan, baik dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan

sekolah, maupun dalam bentuk pemahaman dan dukungan terhadap kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kesehatan. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah cenderung lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah, dan dengan demikian dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.

Tidak dapat dipungkiri, upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat memerlukan investasi waktu, tenaga, dan sumber daya. Namun, manfaat yang diperoleh jauh melebihi biaya yang dikeluarkan. Siswa yang sehat jasmani dan rohani akan lebih mudah memahami materi pelajaran, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah.

Selain itu, budaya sekolah sehat juga akan meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Sekolah yang dikenal memiliki komitmen tinggi terhadap kesehatan siswanya akan menjadi pilihan utama bagi orang tua yang mencari sekolah terbaik untuk anak-anak mereka. Dengan demikian, sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikannya, tetapi juga

meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Dalam menutup pendahuluan ini, penting untuk selalu diingat bahwa upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat adalah tanggung jawab bersama. Semua pihak, mulai dari pihak sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar harus bekerja sama dan memiliki komitmen yang sama untuk mencapai tujuan ini. Dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat, tidak ada halangan yang tidak dapat diatasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka atau penelitian kepustakaan. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep, teori, serta temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis informasi yang sudah ada dalam literatur untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat guna

meningkatkan minat belajar siswa kelas III.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur ini meliputi buku-buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, tesis, disertasi, serta sumber-sumber elektronik lainnya yang berkaitan dengan kondisi sekolah yang sehat, minat belajar siswa, dan kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat. Selanjutnya, literatur-literatur tersebut dikaji dengan mendalam untuk mengekstraksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam analisis data, informasi yang diperoleh dari literatur diorganisasi, dikategorikan, dan disintesis untuk menghasilkan temuan-temuan yang koheren dan sistematis. Peneliti memastikan bahwa setiap informasi yang digunakan didasarkan pada sumber-sumber yang kredibel dan relevan dengan konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga membandingkan dan mengkontraskan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi.

Penting untuk ditekankan bahwa metode studi pustaka ini tidak melibatkan pengumpulan data primer dari lapangan, sehingga hasil dari penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada literatur yang sudah ada. Meskipun demikian, metode ini memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang topik yang diteliti, dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian empiris di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari studi pustaka yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi sekolah yang sehat dengan minat belajar siswa, khususnya siswa kelas III. Dari berbagai literatur yang dikaji, beberapa poin penting dapat diidentifikasi.

Sekolah sehat didefinisikan sebagai institusi pendidikan yang menyediakan lingkungan fisik, psikologis, dan sosial yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan optimal siswa. Elemen-elemen dari sekolah sehat meliputi: lingkungan belajar yang bersih dan bebas dari polutan, fasilitas sanitasi yang memadai, kebijakan nutrisi yang seimbang, serta program

pendidikan kesehatan yang komprehensif. Selain itu, aspek psikologis seperti rasa aman, dukungan sosial, serta interaksi positif antar individu juga menjadi bagian integral dari sekolah sehat.

Kondisi sekolah yang sehat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran. Sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang memadai, serta suhu ruangan yang tepat dapat meningkatkan kinerja kognitif siswa. Selain itu, dengan adanya program pendidikan kesehatan, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, adanya komitmen dari pihak sekolah, baik dari manajemen, guru, staf, maupun siswa. Kedua, keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti fasilitas cuci tangan, toilet yang bersih, serta ruang kelas yang memenuhi standar

kesehatan. Ketiga, adanya kebijakan sekolah yang mendukung penciptaan sekolah sehat, seperti program makanan sehat, kegiatan olahraga rutin, serta edukasi kesehatan bagi seluruh warga sekolah.

Meskipun manfaat sekolah sehat sudah jelas, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mewujudkannya. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran dari semua pihak tentang pentingnya sekolah sehat, serta adanya hambatan budaya atau tradisi yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian dari studi pustaka, jelas bahwa sekolah sehat memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Maslow tentang hierarki kebutuhan, di mana kebutuhan dasar seperti kenyamanan fisik dan rasa aman harus dipenuhi sebelum seseorang dapat mencapai potensinya secara penuh. Dalam konteks sekolah, ketika kebutuhan dasar siswa terpenuhi, mereka akan lebih mudah untuk fokus dan termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya, penting bagi sekolah untuk memahami dan menyadari tantangan yang dihadapi

dalam mewujudkan sekolah sehat. Dengan memahami tantangan ini, sekolah dapat merancang strategi yang efektif untuk mengatasinya. Misalnya, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, sekolah dapat bekerja sama dengan pihak ketiga seperti organisasi non-pemerintah atau perusahaan swasta melalui program corporate social responsibility (CSR).

Kesimpulannya, upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat bukanlah tugas yang mudah, namun manfaat yang diperoleh jauh melebihi usaha yang dikeluarkan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan komitmen dari semua pihak untuk mewujudkannya.

Dalam konteks pendidikan saat ini, sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Lingkungan sekolah yang sehat menjadi salah satu kunci untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Sebuah lingkungan yang mendukung secara fisik, emosional, dan sosial akan memberikan siswa kesempatan terbaik untuk mencapai potensi mereka secara penuh.

Mengacu pada literatur yang ada, ada beberapa elemen kritis yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam konteks sekolah sehat. Salah satunya adalah kualitas udara di dalam ruangan. Ruangan kelas yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan bebas dari polutan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mengurangi risiko penyakit. Ini bukan hanya masalah kenyamanan, tetapi juga masalah kesehatan. Pencemaran udara dalam ruangan, yang bisa berasal dari debu, spora jamur, atau bahan kimia dari peralatan sekolah, bisa berdampak negatif pada kesehatan siswa dan menghambat kemampuan belajar mereka.

Selain itu, ketersediaan fasilitas cuci tangan dan sanitasi yang memadai juga penting. Penyakit yang ditularkan melalui tangan, seperti flu dan diare, bisa dengan cepat menyebar di lingkungan sekolah dan mengurangi kehadiran siswa di kelas. Sekolah yang memberikan fasilitas cuci tangan yang baik dan mengedukasi siswanya tentang pentingnya kebersihan tangan dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit tersebut.

Namun, sekolah sehat tidak hanya tentang lingkungan fisik.

Dukungan emosional dan sosial yang diberikan kepada siswa juga memiliki dampak besar pada minat belajar mereka. Siswa yang merasa didukung, dihargai, dan aman di sekolah mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam proses belajar. Ini mencakup hubungan positif dengan guru, staf sekolah, dan teman sebaya, serta kebijakan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa, seperti program anti-bullying atau konseling.

Dari sudut pandang kesiapan sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, perubahan menuju sekolah sehat memerlukan perubahan budaya di seluruh komunitas sekolah. Ini bukan hanya tugas manajemen sekolah, tetapi memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari guru, staf, siswa, dan orang tua. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf, serta edukasi bagi siswa dan orang tua, dapat membantu mendorong perubahan ini.

Selanjutnya, pembiayaan dan sumber daya bisa menjadi hambatan. Namun, dengan kreativitas dan kerjasama, banyak sekolah telah menemukan cara untuk mengatasi tantangan ini. Misalnya, program

kemitraan dengan organisasi lokal atau bisnis bisa membantu mendanai inisiatif kesehatan sekolah. Demikian pula, melibatkan siswa dalam program seperti klub kesehatan atau kegiatan lainnya bisa menjadi cara efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya menjaga sekolah yang sehat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari studi pustaka menegaskan betapa pentingnya upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat. Ini bukan hanya soal kesejahteraan fisik siswa, tetapi juga tentang mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan mereka sebagai individu yang utuh. Semua pihak yang terlibat dalam komunitas pendidikan memiliki peran dalam mewujudkan visi sekolah sehat, dan melalui kerjasama dan komitmen bersama, visi tersebut dapat diwujudkan.

Ketika berbicara tentang sekolah sehat, kita sering kali fokus pada aspek fisik seperti fasilitas dan lingkungan. Namun, penting untuk memahami bahwa esensi dari sekolah sehat melibatkan lebih dari sekedar kondisi fisik. Di jantungnya, sekolah sehat adalah tentang menciptakan lingkungan di mana setiap siswa

merasa didukung dan diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Dalam menganalisis literatur, salah satu hal yang menonjol adalah dampak psikososial dari lingkungan sekolah yang sehat. Ketika siswa merasa aman dan didukung, mereka lebih mungkin untuk mengambil risiko dalam pembelajaran mereka, bertanya ketika mereka tidak mengerti, dan mengejar kepentingan akademik dan ekstrakurikuler mereka dengan antusiasme. Guru, sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa di lingkungan sekolah, memegang peran kunci dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung. Dalam hubungan positif antara guru dan siswa, terdapat unsur kepercayaan dan rasa hormat timbal balik yang dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran tentang kesejahteraan mental siswa, sekolah yang sehat juga harus mempertimbangkan dukungan psikologis yang tersedia bagi siswa. Dengan tekanan akademik, sosial, dan pribadi yang mungkin dihadapi siswa, menyediakan akses ke layanan konseling dan dukungan lainnya

adalah komponen penting dari sekolah sehat. Beberapa sekolah bahkan mulai mengintegrasikan meditasi, mindfulness, dan teknik relaksasi lainnya ke dalam kurikulum mereka sebagai upaya untuk mendukung kesejahteraan mental siswa.

Namun, meskipun literatur menunjukkan manfaat jelas dari pendekatan holistik terhadap kesejahteraan siswa, masih ada rintangan yang harus diatasi. Anggaran yang terbatas, kurangnya pelatihan untuk staf, dan kadang-kadang ketidaktahuan atau ketidakpedulian tentang pentingnya lingkungan sekolah yang sehat dapat menghalangi upaya sekolah. Meski demikian, ada banyak contoh di mana sekolah telah berhasil mengatasi tantangan ini, sering kali dengan sumber daya yang kreatif atau dengan kemitraan dengan organisasi komunitas.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan refleksi berkelanjutan terhadap inisiatif kesehatan mereka. Mengukur dampak dari intervensi kesehatan, baik melalui survei siswa, observasi, atau metrik lainnya, adalah kunci untuk memahami apa yang bekerja

dan apa yang perlu disesuaikan. Dengan cara ini, sekolah dapat terus berinovasi dan memastikan bahwa mereka memberikan dukungan terbaik bagi siswa mereka.

Dalam kesimpulannya, visi sekolah sehat adalah salah satu yang melibatkan setiap aspek pengalaman siswa, dari lingkungan fisik mereka hingga hubungan mereka dengan rekan dan guru. Memahami dan memprioritaskan ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang sukses, seimbang, dan bahagia. Semua pihak dalam komunitas pendidikan memiliki peran dalam mewujudkan visi ini, dan dengan dedikasi dan kerjasama, potensi setiap siswa dapat sepenuhnya diwujudkan.

D. Kesimpulan

Dalam rangkaian diskusi tentang pentingnya sekolah sehat dalam konteks pendidikan saat ini, kita telah mengeksplorasi berbagai aspek dan dimensi dari apa yang benar-benar menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif untuk pertumbuhan dan pembelajaran siswa. Seiring dengan meningkatnya

pemahaman kita tentang kebutuhan siswa yang holistik, menjadi jelas bahwa pendidikan berkualitas tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga oleh lingkungan tempat pembelajaran itu terjadi.

Sekolah sehat, seperti yang kita lihat, bukan hanya tentang struktur fisik atau fasilitas yang ada di dalamnya. Meskipun hal-hal ini penting, esensi dari sekolah sehat jauh lebih mendalam. Ini berkaitan dengan bagaimana setiap siswa merasa dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Ini mencakup rasa aman dan dukungan yang mereka rasakan, hubungan yang mereka bangun dengan guru dan teman sebaya, serta kesempatan yang mereka miliki untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang positif dan mendukung.

Guru memegang peran penting dalam dinamika ini. Sebagai tokoh pendidik yang berinteraksi paling dekat dengan siswa, mereka berada dalam posisi unik untuk mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Hubungan positif antara guru dan siswa, yang didasari oleh kepercayaan dan rasa hormat, dapat

meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ini, pada gilirannya, mempengaruhi kualitas pendidikan yang siswa terima dan dampak jangka panjangnya pada perkembangan mereka.

Namun, tanggung jawab menciptakan sekolah sehat jatuh pada semua orang yang terlibat dalam komunitas pendidikan. Ini termasuk manajemen sekolah, staf pendukung, orang tua, dan masyarakat luas. Semua pihak harus bersinergi untuk memastikan bahwa kebutuhan setiap siswa terpenuhi, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial.

Dari sisi kesiapan, ada beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan visi sekolah sehat. Anggaran yang terbatas, kurangnya pelatihan, dan kadang-kadang ketidaktahuan atau ketidakpedulian bisa menjadi penghalang. Namun, dengan kreativitas, kolaborasi, dan komitmen, sekolah dapat mengatasi tantangan ini dan mengambil langkah-langkah menuju penciptaan lingkungan yang sehat dan mendukung.

Sebagai titik penting, kita harus mengakui bahwa pendidikan berkualitas tinggi adalah hak setiap siswa. Ini tidak hanya tentang

mengajarkan fakta atau keterampilan, tetapi juga tentang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai individu. Mewujudkan visi sekolah sehat adalah langkah penting menuju pencapaian tujuan ini.

Dalam keseluruhan, kesimpulan utama dari diskusi ini adalah bahwa sekolah sehat adalah komponen kritical dari pendidikan berkualitas tinggi. Untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dan memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan terbaik untuk sukses, kita perlu melampaui pendekatan tradisional terhadap pendidikan dan melihat gambaran yang lebih besar. Ini termasuk mempertimbangkan kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Semua pihak dalam komunitas pendidikan harus bekerja sama untuk mewujudkan visi ini dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke pendidikan yang kaya, berarti, dan memenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Widodo, H. (2018). Budaya sekolah adiwiyata (Studi kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul

- Yogyakarta). *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 1-18.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Susanto, S. (2023). *Urgensi Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).
- Abidin, Z. (2006). Layanan bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34-48.
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 92-100.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Bumi Aksara.
- Basari, A. (2014). Penguatan kurikulum muatan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Astuti, E. K., & Khusnal, E. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas III-V di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121-133.
- Noor, A. S. I. Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Yang Sehat SMP I Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat.
- DASNIATI, D. (2022). *MENINGKATKAN MINAT MEMBACA NYARING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA*

SISWA KELAS III SDN 347
LAMASI PANTAI (Doctoral
dissertation, Universitas
Cokroaminoto Palopo).

Pandiangan, A. P. B.
(2019). *Penelitian Tindakan
Kelas: Sebagai Upaya
Peningkatan Kualitas
Pembelajaran, Profesionalisme
Guru Dan Kompetensi Belajar
Siswa*. Deepublish.

Syam, P. (2022). Readaptasi Budaya
Belajar Pasca Pandemi
COVID-19: Studi Minat Belajar
Siswa UPT SPF SD Negeri
Butung II Kota
Makassar. *Undergraduate
Thesis. Makassar: Universitas
Muhammadiyah Makassar*.